

**SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDATAAN
KELUARGA MISKIN PENERIMAAN PKH
MENGUNAKAN METODE *SIMPLE ADDITIVE
WEIGHTING* DI KABUPATEN ALOR**

Luisa Sentia Paly

*Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi*
*email: luisa.paly@gmail.com

Abstrak: Pengambilan keputusan Pendataan Keluarga miskin di Kantor Kelurahan Kalabahi Barat hanya berdasar pada keputusan pemerintah setempat, tetapi juga bisa ditentukan beberapa kriteria-kriteria untuk di kategorikan sebagai Keluarga miskin penerimaan PKH diantaranya, Penghasilan, Penyandang Disabilitas, Jenis Dinding Rumah, Pendidikan, Pekerjaan, Bahan Bakar, Sumber Air yang dikonsumsi Keluarga. Tujuan penelitian ini adalah (1) Membuat sebuah database dari sistem pengambilan keputusan pendataan Keluarga Miskin Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat. (2) Mempermudah dalam pendataan Keluarga Miskin Penerimaan PKH pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih karena semua data atau informasi diwujudkan dalam bentuk angka sehingga variabel yang diteliti disajikan secara kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pendataan keluarga miskin pada Kelurahan Kalabahi Barat. Data atau informasi yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga miskin pada Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Alor sebanyak 150 Keluarga Miskin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Aplikasi dapat digunakan untuk menentukan Keluarga miskin yang layak mendapatkan bantuan secara objektif berdasarkan perhitungan kriteria yang ditetapkan”, menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Alor sehingga dapat mempermudah dalam penentuan kelayakan yang menerima bantuan bagi yang benar – benar miskin. Jadi masyarakat yang miskin adalah masyarakat yang memiliki hasil maksimum berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Dalam hal ini memiliki nilai terbesar yaitu 0,853, merupakan masyarakat Sangat miskin pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat.

Kata Kunci: *Pendataan Keluarga Miskin, Metode Simple Additive Weighting, Kabupaten Alor*

Abstract: *Decision-making for the collection of poor families at the West Kalabahi District Office is only based on local government decisions, but several criteria can also be determined to be categorized as poor families receiving PKH including income, people with disabilities, type of house walls, education, work, fuel, Water sources consumed by the family. The aims of this study are (1) to create a database of a poor family data collection decision-making system using the Simple Additive Weighting (SAW) method at the West Kalabahi Village Office. (2) Facilitate data collection on PKH Receipts for Poor Families at the West Kalabahi Village Office. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Descriptive research was chosen to describe a phenomenon that exists in the field. While the quantitative approach was chosen because all data or information is realized in the form of numbers so that the variables studied will be presented quantitatively. The type of quantitative descriptive research used in this study was intended to obtain information about data collection on poor families in the West Kalabahi Village. The data or information obtained from this research is described in accordance with the reality in the field. The population in this study were all poor families in West Kalabahi Village, Mutiara District, Alor Regency as many as 150 poor families. The results of this study indicate that "the application can be used to determine poor families who deserve assistance objectively based on the calculation of the established criteria", using the Simple Additive Weighting (SAW) method at the West Kalabahi Village Office, Mutiara District, Alor Regency so that it can facilitate the determination eligibility to receive aid for the truly poor. So the poor are the people who have the maximum yield based on the existing criteria. In this case, the highest value is 0.853, which is a very poor community at the West Kalabahi Village Office.*

Keywords: *Regency Poor Family Data Collection, Simple Additive Weighting Method, Alor District*

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan yang kini masih dihadapi oleh pemerintah Indonesia adalah masalah kemiskinan (Suripto & Subayi, 2020). Masalah kemiskinan ini merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program yang khusus (Yulianti & Wati, 2019). Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan penduduk Indonesia untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendasar seperti halnya makanan, pakaian, dan perumahan. Dampak keseluruhan dari kondisi ini adalah menurunnya tingkat kesejahteraan di sektor kehidupan tertentu masyarakat Indonesia. Agar mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, pemerintah melakukan program-program kegiatan untuk membantu keluarga miskin.

Salah satu program yang dijalankan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan berbasis rumah tangga adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Utomo, dkk., 2014). PKH merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada

keluarga penerima manfaat yang memenuhi persyaratan dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan (Pratiwi, dkk., 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri no. 1 tahun 2018, PKH ini diberikan kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial, dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Museliza, dkk., 2020).

Menilik pada realita, keluarga penerima manfaat di Kelurahan Kalabahi Barat, Kabupaten Alor – NTT belum sepenuhnya terdata secara terstruktur. Meskipun pengambilan keputusan pendataan keluarga penerima manfaat di Kantor Kelurahan Kalabahi Barat tidak hanya berdasarkan pada keputusan pemerintah setempat, tetapi juga ditentukan oleh beberapa kriteria diantaranya penghasilan, penyandang disabilitas, jenis dinding rumah, pendidikan, pekerjaan, bahan bakar, dan sumber air yang dikonsumsi keluarga, namun sistem pendataan masih dilakukan secara manual. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam memberikan bantuan kepada keluarga miskin. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem pengambilan keputusan agar mempermudah proses pendataan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Kalabahi Barat.

Salah satu alternatif pendataan keluarga penerima manfaat dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW ini dapat mempermudah pihak Kelurahan Kalabahi Barat dalam mendata keluarga penerima manfaat. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Pahlevi, 2012). Pemanfaatan sistem ini diharapkan mampu mempertegas pengambilan keputusan pendataan keluarga penerima manfaat secara objektif dalam penerimaan PKH di Kantor Kelurahan Kalabahi Barat. Fadhliazis & Sarjono (2019) menggunakan metode SAW ini agar mempermudah penilaian yang didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga diperoleh data keluarga miskin yang layak mendapatkan bantuan PKH.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih karena semua data atau informasi diwujudkan dalam bentuk angka sehingga variabel yang diteliti akan disajikan secara kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pendataan keluarga miskin pada Kelurahan Kalabahi Barat. Data atau informasi yang diperoleh dari

penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga miskin pada Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Alor sebanyak 150 Keluarga Miskin. Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel menggunakan tujuh kriteria yaitu Penghasilan, Penyandang disabilitas, Jenis Dinding Rumah, Pendidikan Terakhir, Bahan Bakar dan Sumber Air pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Melakukan observasi pada Kelurahan Kalabahi Barat dengan melihat pegawai dalam mendata keluarga miskin.
- b. Melakukan wawancara kepada kepala lurah untuk mendapatkan data mengenai pendataan keluarga miskin.
- c. Melakukan studi literatur, jurnal, media, maupun internet mengenai penilaian kinerja pegawai dengan metode *Simple additive weighting* (SAW).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur. Pengumpulan data dan informasi yang akan dilakukan antara lain data informasi keluarga, data kondisi rumah, data kondisi sosial ekonomi keluarga.

Metode Analisis Sistem

a) *Simple Additive Weighting* (SAW)

Konsep dasar dari metode SAW adalah mencari jumlah terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada.

b) Kriteria yang dibutuhkan

1. Menentukan Bobot

Dalam penelitian penerima manfaat yang layak untuk dipilih yang termuat pada Tabel 1. ini ada bobot dan kriteria yang dibutuhkan untuk menyeleksi keluarga

Tabel 1. Bobot Kriteria

Kriteria	Kode	Nilai Bobot (W)
Penghasilan	C1	0,25
Penyandang Disabilitas	C2	0,20
Jenis Dinding	C3	0,05
Pendidikan	C4	0,15

Pekerjaan	C5	0,20
Bahan Bakar	C6	0,5
Sumber Air	C7	0,10

2. Pembobotan Alternatif Tiap Kriteria

Pembobotan ini berdasarkan hasil nilai-nilai masyarakat miskin berdasarkan kriteria yang dinilai yang termuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian dari setiap Alternatif

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
K1	60	50	60	50	50	50	70
K2	60	60	50	50	50	70	50
K3	70	50	60	50	60	50	50

3. Nilai Kriteria

Dalam membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria dilakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut sehingga diperoleh matriks normalisasi R. Berikut beberapa kriteria dan bobotnya yang digunakan untuk menentukan masyarakat miskin di Kantor Kelurahan Kalabahi Barat.

4. Nilai kriteria Berdasarkan Penghasilan

Nilai kriteria berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kriteria berdasarkan Penghasilan

No	Rupiah	Bobot	Keterangan
1	1000.000	90	Pas-pasan
2	800.000	80	Hampir Miskin
3	700.000	70	Sedikit miskin
4	600.000	60	Miskin
5	500.000	50	Sangat miskin

5. Nilai Kriteria berdasarkan Penyandang Disabilitas

Nilai kriteria berdasarkan penyandang disabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kriteria berdasarkan Penyandang disabilitas

No	Cacat	Bobot	Keterangan
1	Cacat Lain	90	Pas-pasan
2	Tuli	80	Hampir Miskin
3	Bisu	70	Sedikit Miskin
4	Buta	60	Miskin
5	Cacat Fisik	50	Sangat miskin

6. Nilai Kriteria Berdasarkan Jenis Dinding

Nilai kriteria berdasarkan jenis dinding dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kriteria berdasarkan jenis dinding

No	Dinding	Bobot	Keterangan
1	Tembok Tanpa Plester	90	Pas-pasan
2	Setengah Tembok Tanpa Plester	80	Hampir Miskin
3	Papan Kemiri	70	Sedikit Miskin
4	Batang Bambu	60	Miskin
5	Batang Lontar	50	Sangat miskin

7. Nilai Kriteria Berdasarkan Pendidikan

Nilai kriteria berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 6. Kriteria berdasarkan pendidikan

No	Sekolah	Bobot	Keterangan
1	Tamat SMA	90	Pas-Pasan
2	Tamat SMP	80	Hampir Miskin
3	Tamat SD	70	Sedikit miskin
4	Putus Sekolah	60	Miskin
5	Tidak Sekolah	50	Sangat miskin

8. Nilai Kriteria Berdasarkan Pekerjaan

Nilai kriteria berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kriteria berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Bobot	Keterangan
1	Petani	90	Pas-Pasan
2	Nelayan	80	Hampir Miskin
3	Tukang Kayu	70	Sedikit miskin
4	Buru Pelabuan	60	Miskin
5	Tidak Ada Pekerjaan	50	Sangat miskin

9. Nilai Kriteria Berdasarkan Bahan Bakar

Nilai kriteria berdasarkan bahan bakar dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kriteria berdasarkan bahan bakar

No	Bahan Bakar	Bobot	Keterangan
1	Lainnya	90	Pas-Pasan
2	Listrik	80	Hampir Miskin
3	Gas	70	Sedikit miskin
4	Minyak Tanah	60	Miskin
5	Kayu Bakar	50	Sangat miskin

10. Nilai Kriteria Berdasarkan Sumber Air Minum

Nilai kriteria berdasarkan sumber air minum dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Kriteria berdasarkan sumber air minum

No	Nilai	Bobot	Keterangan
1	Leding	90	Pas-Pasan
2	Sumur	80	Hampir Miskin
3	Mata Air tidak Terlindung	70	Sedikit miskin
4	Sungai	60	Miskin
5	Air Hujan	50	Sangat miskin

11. Normalisasi Untuk Tiap Kriteria

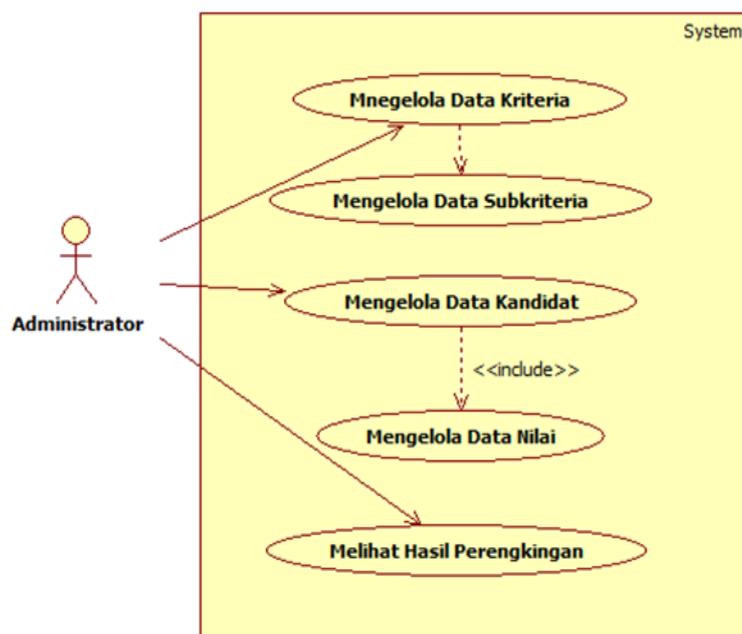
Normalisasi ini dilakukan dengan cara membagi nilai alternatif dari masing masing kandidat dibagi nilai terbesar dari nilai masing-masing alternatif. Cara menormalisasi setiap alternatif (menghitung Nilai rating) adalah sebagai berikut.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{i \text{ Max } x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ atribut kinerja} \\ \frac{i \text{ Min } x_{ij}}{x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ atribut Keluarga Miskin} \end{cases}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Use Case Diagram

Use case diagram adalah sebuah diagram yang menggambarkan fungsi-fungsi apa saja yang dapat dilakukan oleh tiap-tiap aktor dalam sebuah sistem. *Use case diagram* merupakan gambaran atau representasi dari interaksi antara sistem dan lingkungannya. (Belipati, et.al. 2021). Dengan adanya *Use case diagram*, akan diketahui fungsi apa saja yang ada dalam sistem dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut. *Use case diagram* dari sistem pengambilan keputusan pendataan keluarga miskin menggunakan metode *Simple Additive Weighting* pada kelurahan Kalabahi Barat yang didesain terdapat satu aktor yaitu Administrator yang dapat mengelola data kriteria.

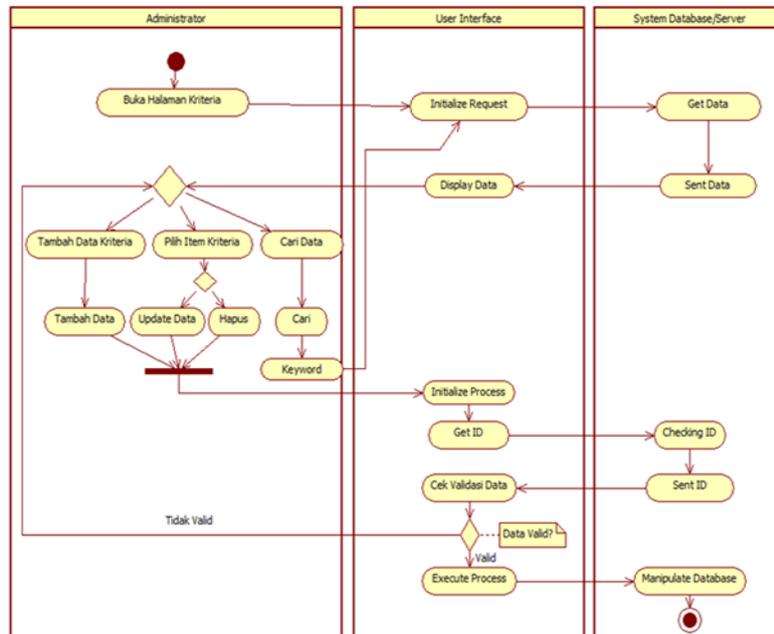


Gambar 1. Usecase diagram

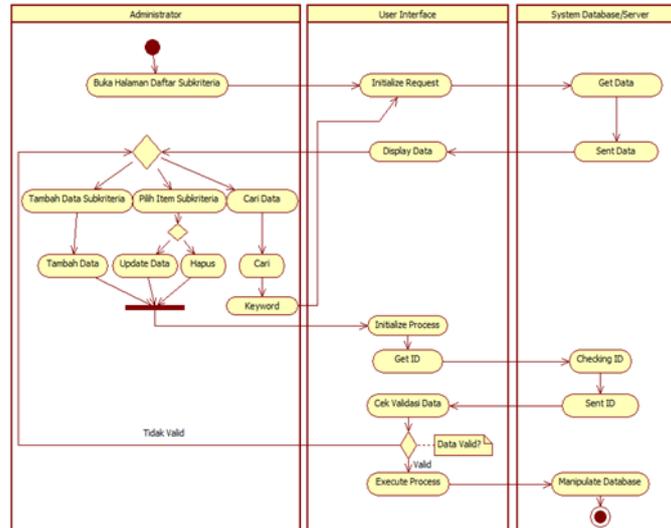
Analisis perilaku sistem

1. Activity Diagram

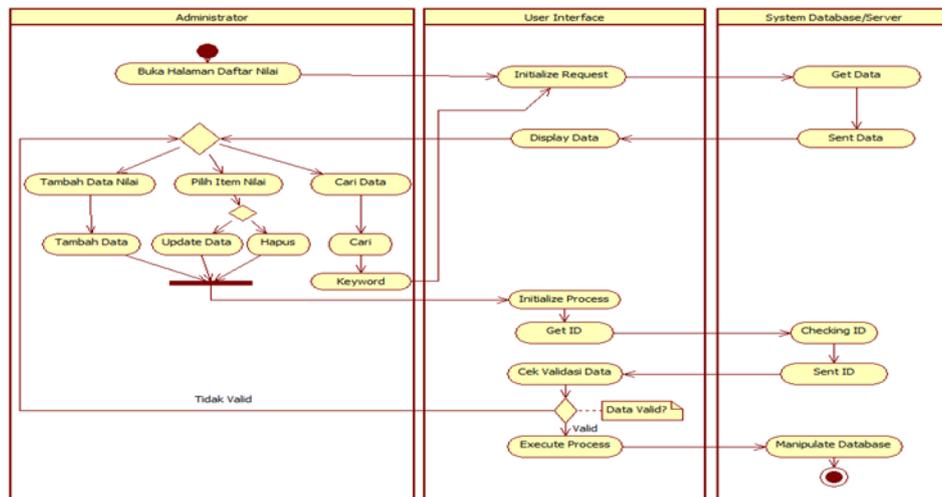
Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa aktivitas diagram menggambarkan aktivitas sistem bukan yang dilakukan aktor.



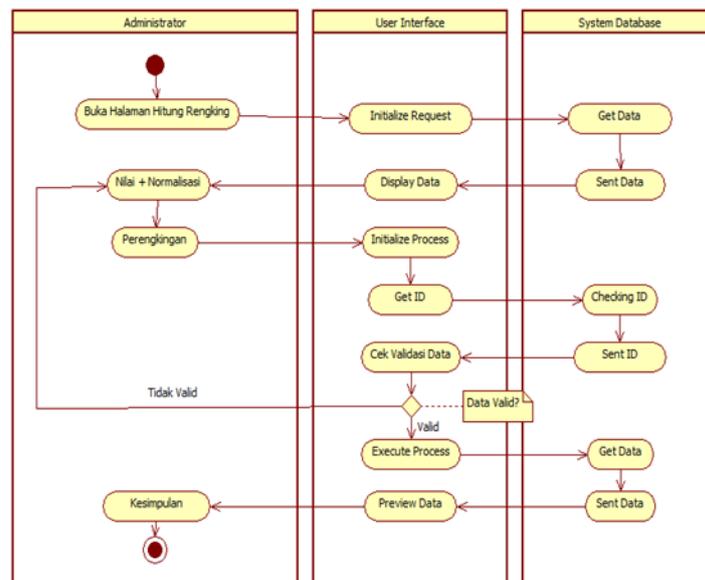
Gambar 2. Activity diagram mengelola data kriteria



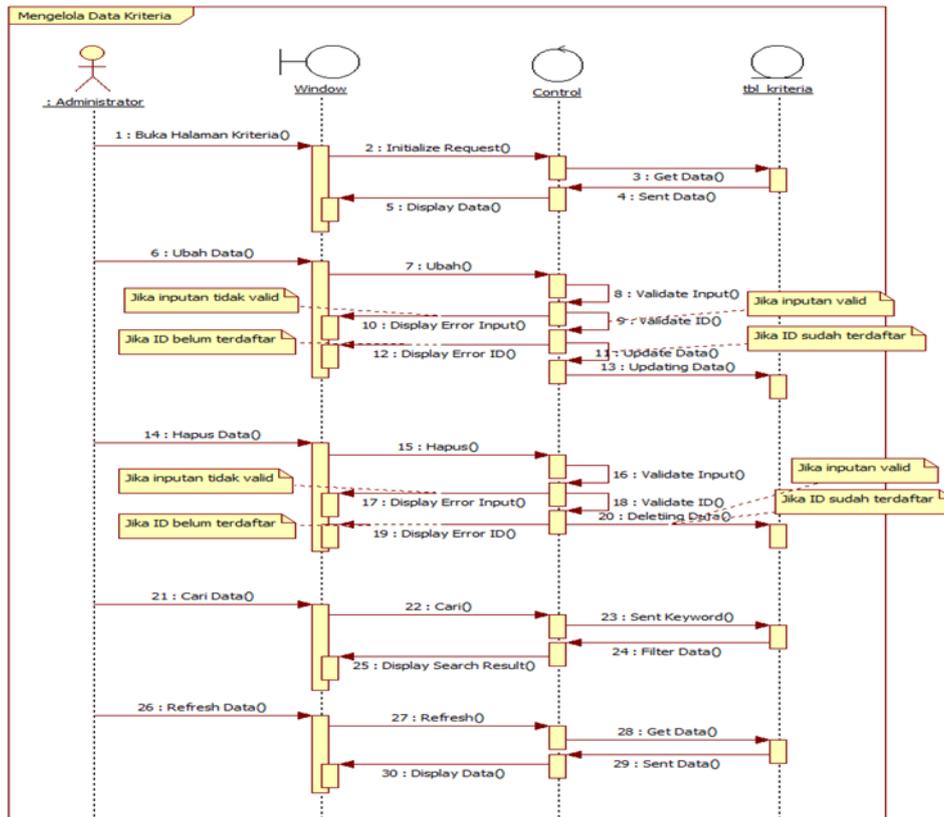
Gambar 3. Activity diagram mengelola data subkriteria



Gambar 4. Activity diagram mengelola data nilai



Gambar 5. Activity diagram melihat hasil pereranking



Gambar 6. Sequence diagram mengelola data kriteria

2. Hasil pengujian sesuai kriteria

Menormalisasi setiap alternatif (menghitung nilai rating)

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ atribut kinerja} \\ \frac{\min x_{ij}}{x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ atribut Keluarga Miskin} \end{cases}$$

a. Normalisasi alternatif A1

$$R_{11} = \frac{60}{\max(60 \ 60 \ 70)} = \frac{60}{70} = 0,857$$

$$R_{21} = \frac{60}{\max(60 \ 60 \ 70)} = \frac{60}{70} = 0,857$$

$$R31 \frac{70}{\text{Max}(60 \ 60 \ 70)} = \frac{70}{70} = 1$$

$$R12 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 60 \ 50)} = \frac{50}{60} = 0,833$$

$$R22 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 60 \ 50)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R32 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 60 \ 50)} = \frac{50}{60} = 0,833$$

$$R13 \frac{60}{\text{Max}(60 \ 50 \ 60)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R23 \frac{50}{\text{Max}(60 \ 50 \ 60)} = \frac{50}{60} = 0,833$$

$$R33 \frac{60}{\text{Max}(60 \ 50 \ 60)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R14 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 50 \ 50)} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R24 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 50 \ 50)} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R34 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 50 \ 50)} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R15 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 50 \ 60)} = \frac{50}{60} = 0,833$$

$$R25 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 50 \ 60)} = \frac{50}{50} = 0,833$$

$$R35 \frac{60}{\text{Max}(50 \ 50 \ 60)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R16 \frac{50}{\text{Max}(05 \ 70 \ 50)} = \frac{50}{70} = 0,714$$

$$R26 \frac{70}{\text{Max}(50 \ 70 \ 50)} = \frac{70}{70} = 1$$

$$R36 \frac{50}{\text{Max}(50 \ 70 \ 50)} = \frac{50}{70} = 0,714$$

$$R17 \frac{70}{\text{Max}(70 \ 50 \ 50)} = \frac{70}{70} = 1$$

$$R27 \frac{50}{\text{Max}(70 \ 50 \ 50)} = \frac{50}{70} = 0,714$$

$$R37 \frac{50}{\text{Max}(70 \ 50 \ 50)} = \frac{50}{70} = 0,714$$

Hasil dari normalisasi di atas didapat sebuah hasil sebagai berikut:

$$R \begin{pmatrix} 0,857 & 0,833 & 1 & 1 & 0,833 & 0,143 \\ 0,857 & 1 & 0,833 & 1 & 0,833 & 1 \\ 1 & 0,833 & 1 & 1 & 1 & 0,714 \end{pmatrix} \begin{matrix} 1 \\ 0,714 \\ 0,714 \end{matrix}$$

Kemudian akan melakukan penjumlahan disetiap alternatif, yaitu dengan cara melakukan perkalian antara nilai dari masing-masing kriteria dengan nilai bobot yang telah ditentukan. Sebagai berikut: Menghitung nilai bobot preferensi pada setiap alternatif V_i)

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j r_{ij}$$

Nilai V_i dari tipe $K1$:

$$\begin{aligned} V_1 &= (W1 * R11) + (W2 * R12) + (W3 * R13) + (W4 * R14) + \\ &\quad (W5 * R15) + (W6 * R16) + (W7 * R17) \\ &= (0,25 * 0,85) + (0,20 * 0,833) + (0,05 * 1) + (0,15 * 1) + \\ &\quad (0,20 * 0,833) + (0,05 * 0,143) + (0,10 * 1) \\ &= 0,214 + 0,166 + 0,05 + 0,15 + 0,166 + 0,007 + 0,1 \\ &= 0,853 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_2 &= (W1 * R12) + (W2 * R22) + (W3 * R32) + (W4 * R42) + \\ &\quad (W5 * R52) + (W6 * R62) + (W7 * R72) \\ &= (0,25 * 0,857) + (0,20 * 1) + (0,05 * 0,833) + (0,15 * 1) + \\ &\quad (0,20 * 0,833) + (0,05 * 1) + (0,10 * 0,714) \\ &= 0,214 + 0,2 + 0,041 + 0,15 + 0,166 + 0,05 + 0,071 \\ &= 0,071 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_3 &= (W1 * R13) + (W2 * R23) + (W3 * R33) + (W4 * R34) + \\ &\quad (W5 * R53) + (W6 * R63) + (W7 * R73) \\ &= (0,25 * 1) + (0,20 * 0,833) + (0,05 * 0,1) + (0,15 * 1) + \\ &\quad (0,20 * 1) + (0,05 * 0,714) + (0,10 * 0,714) \\ &= 0,25 + 0,166 + 0,005 + 0,015 + 0,2 + 0,035 + 0,07 \end{aligned}$$

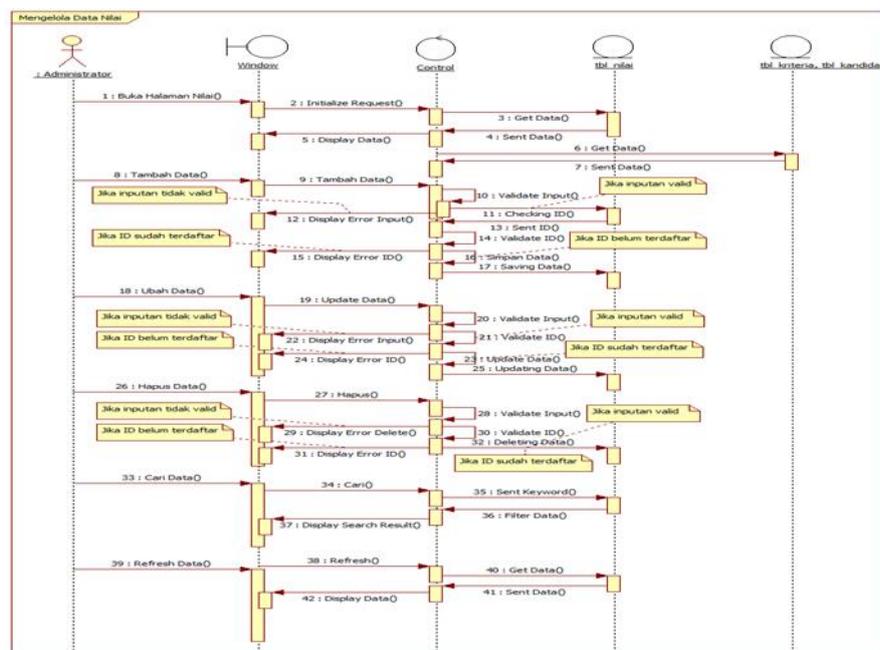
$$= 0,742$$

Melakukan Perangkingan berdasarkan nilai bobot preferensinya. Berikut ini adalah tabel perangkingan dari nilai bobot preferensi dari setiap alternatif. Adapun acuan dalam perangkingan ini adalah berdasarkan nilai tertinggi (*Max*) yaitu ranking tertinggi.

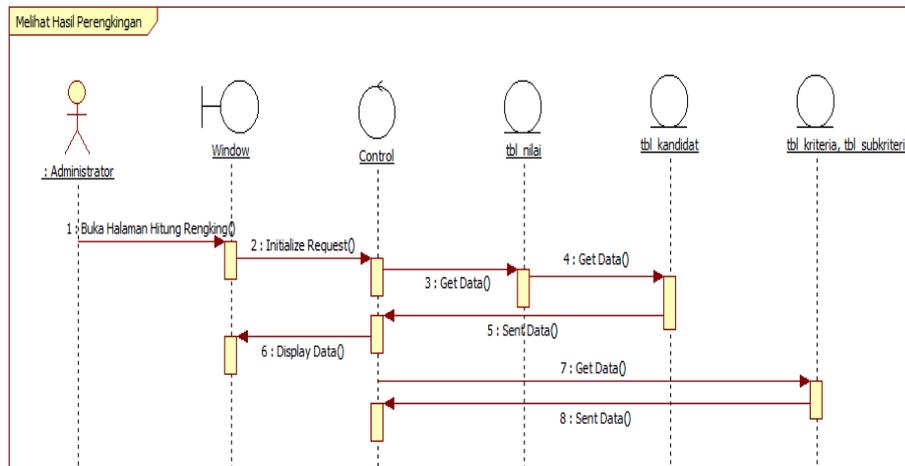
Tabel 10. Perangkingan dari nilai bobot preferensi

No	Nama Alternatif	Nilai Bobot Preferensi (V_i)	Keterangan
1	Eliaser Manileti (V_2)	0,071	Rangking 3
2	Medion wabang (V_3)	0,742	Rangking 2
3	Yohana Benga Esa (V_1)	0,853	Rangking 1

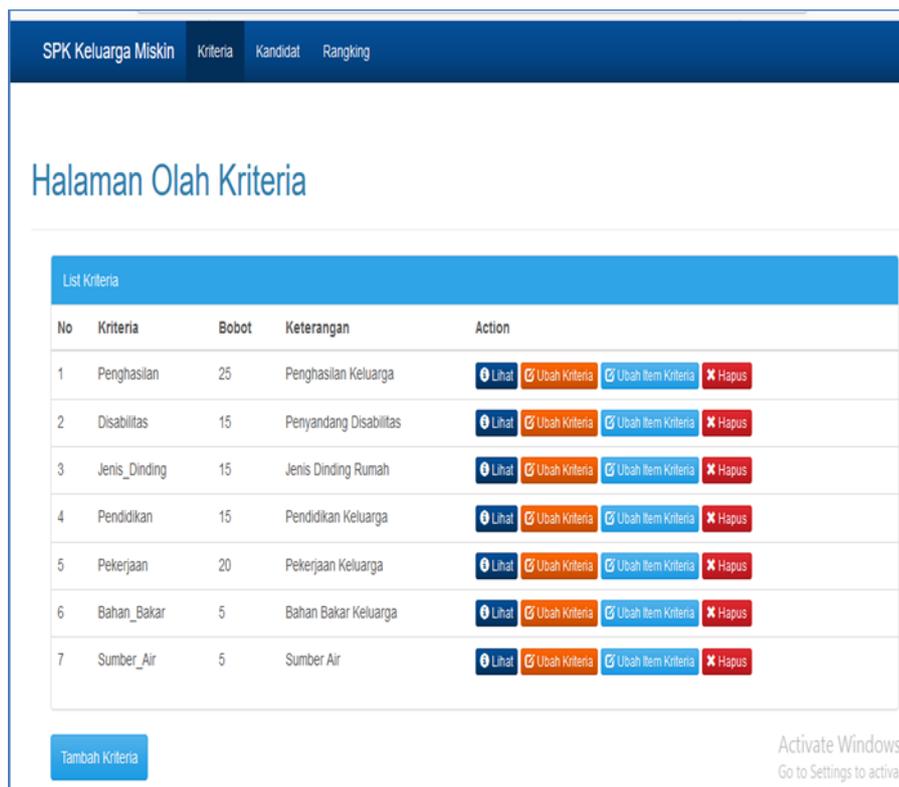
Jadi masyarakat yang miskin adalah masyarakat yang memiliki hasil maksimum berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Dalam hal ini memiliki nilai terbesar yaitu 0,853, sehingga masyarakat atas nama Yohana Benga Esa, merupakan masyarakat Sangat miskin pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat.



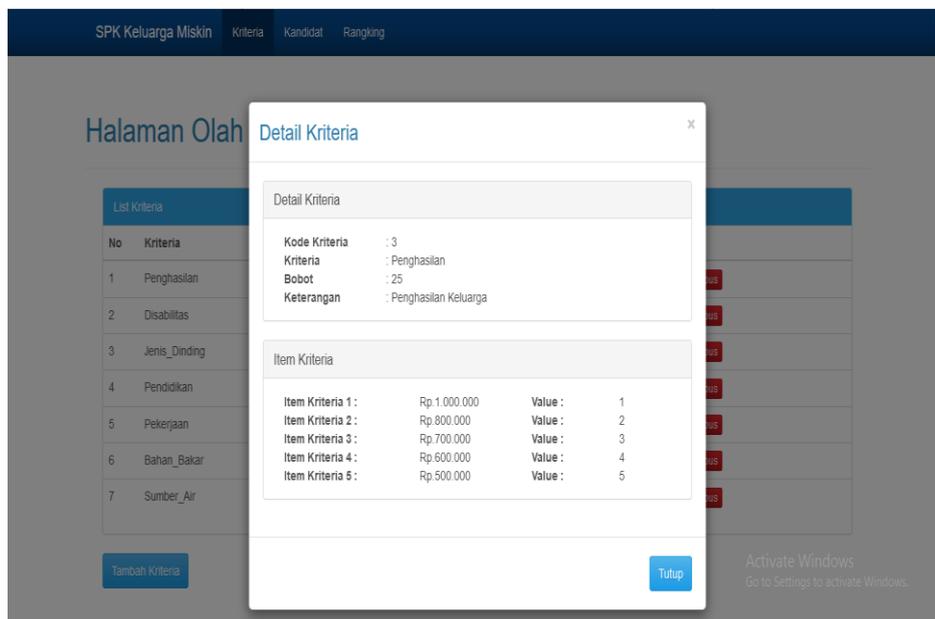
Gambar 7. Sequence Diagram mengelola data nilai



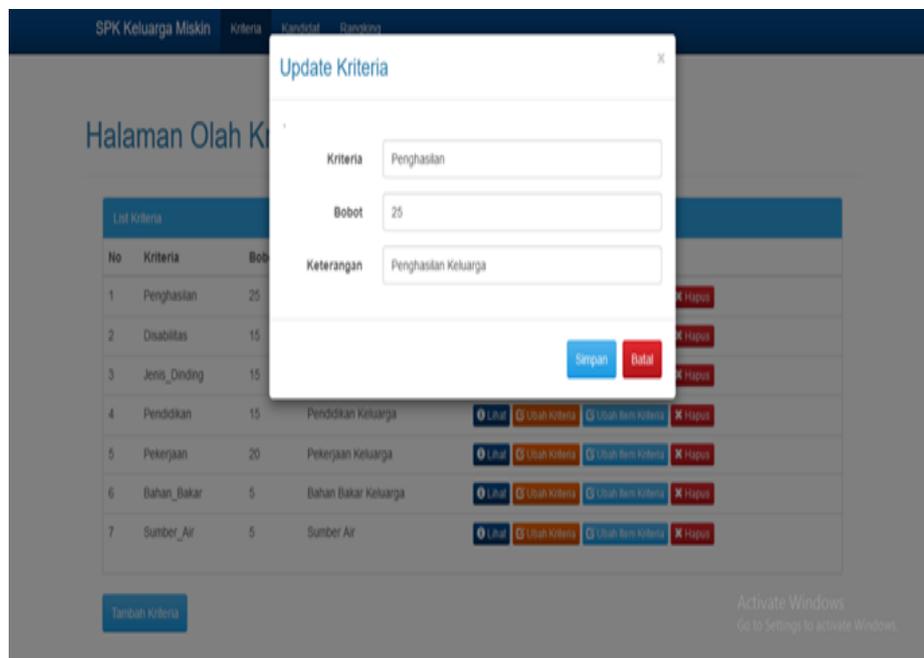
Gambar 8. *Sequence Diagram* melihat hasil perangkingan



Gambar 9. Tampilan halaman kriteria



Gambar 10. Tampilan form detail kriteria



Gambar 11. Tampilan form ubah kr'iteria

The screenshot shows a web application interface for ranking calculations. It contains three tables:

- Table 1 - Nilai Awal:** A table with 8 columns (Kriteria, Program, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Kesehatan, Kemampuan, and Nilai) and 6 rows of data.
- Table 2 - Dikali dengan bobot:** A table with the same structure as Table 1, but with numerical values in the 'Program' and 'Pendidikan' columns.
- Table 3 - Dijumlah sesuai dengan kandidat dan di dapat hasil ranking:** A table with the same structure, showing the final ranking results for each candidate.

Gambar 12. Tampilan halaman hasil perankingan/perhitungan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Aplikasi dapat digunakan untuk menentukan Keluarga miskin yang layak mendapatkan bantuan secara objektif berdasarkan perhitungan kriteria yang ditetapkan”, menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Alor sehingga dapat mempermudah dalam penentuan kelayakan yang menerima bantuan bagi yang benar – benar miskin. Jadi masyarakat yang miskin adalah masyarakat yang memiliki hasil maksimum berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Dalam hal ini memiliki nilai terbesar yaitu 0,853, merupakan masyarakat Sangat miskin pada Kantor Kelurahan Kalabahi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belipati, A. B., Nay, F. A., & Jenahut, K. S. (2021). Penerapan Metode Dempster-Shafer untuk Menganalisis Kepuasan Mahasiswa Universitas San Pedro. *Ainet: Jurnal Informatika*, 3(1), 21-30.
- Fadhliazis & Sarjono. (2019). Analisis dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) pada Dinas Sosial, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 126-136.
- Museliza, V., Afrizal, & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tampan

- Kota Pekanbaru. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, 2(1), 118-127.
- Pahlevi, A.E. (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 122-126.
- Pratiwi, I.P., Ferdinandus, F., Limantara, A.D. (2019). Jurnal Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan Ilmu Komputer, 8 (2), 2580-2399.
- Suripto & Subayi, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Priode 2010-2017. GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Volume 1, No. 2, 127-143.
- Yulianti, E. & Wati, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Program Keluarga Harapan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Jurnal TEKNOIF, 7 (1), 40-47.
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2 (1), 29-34.